

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1.Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SLB B Sumbersari yang berada di Jalan Majalaya II No.29 Antapani Wetan, Kecamatan Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat, 40291. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan SLB B Sumbersari memiliki siswa dan siswi yang khusus mengalami gangguan pendengaran. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk fokus terhadap penelitian yang akan dilakukan.

#### **1.2.Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif tipe studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong,2007:6).

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19 pada siswa tunarungu SLB B Sumbersari secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemic COVID-19.

Rani Rizki Ramdhani, 2021

*PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA TUNARUNGU SLB B SUMBERSARI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data dengan demikian, instrumen penelitian harus sesuai dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat. Instrumen dalam penelitian kualitatif tidak terpisah antara peneliti dengan alat instrument. Oleh karena itu instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini tidak terpisah dari peneliti, peneliti menggunakan alat bantu instrument yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan juga narasumbernya. Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan wawancara kepada: 1) Kepala Sekolah; 2) Guru; dan 3) Siswa peserta ekstrakurikuler.

Berikut merupakan instrument wawancara. Lebih lanjut, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Butir Instrument	Subjek Penelitian
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler	Perencanaan pelaksanaan kegiatan	- Apakah tujuan dan fungsi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan,

	<p>yang dilaksanakan di masa pandemi COVID-19 pada siswa tunarungu SLB B Summersari?</p>	<p>ekstrakurikuler di masa pandemi</p>	<p>SLB B Summersari pada masa pandemi ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara yang dilakukan dalam pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler SLB B Summersari pada masa pandemi ini?</li> <li>- Bagaimana penataan suasana kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SLB B Summersari pada masa pandemi ini?</li> <li>- Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi?</li> <li>- Apakah ada pelatih/pengajar khusus dari luar pada kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi ini?</li> <li>- Apakah sekolah menyediakan dana</li> </ul>	<p>Wakasek Kurikulum, Kepala Sekolah, Guru kelas pembimbing ekstrakurikuler, Siswa</p>
--	--	--	---	--

			<p>dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah sarana dan prasarana sudah lengkap dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi?</li> <li>- Apa saja faktor pendukung pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi?</li> </ul>	
		<p>Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah SLB B Sumbersari di masa pandemi ini?</li> <li>- Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi ini?</li> <li>- Apa saja materi yang diberikan pada kegiatan</li> </ul>	<p>Guru Kelas Pembimbing Ekstrakurikuler, Siswa</p>

			<p>ekstrakurikuler di masa pandemi ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SLB B Summersari pada masa pandemi ini?</li> <li>- Bagaimana strategi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB B Summersari pada masa pandemi?</li> <li>- Bagaimana evaluasi pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi ini?</li> </ul>	
2.	<p>Apa hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19 pada siswa</p>	<p>Hambatan kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>Apa saja hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada masa pandemi ini?</p>	<p>Kepala Sekolah, Guru kelas pembimbing ekstrakurikuler</p>

	tunarungu SLB B Summersari?			
3.	Bagaimana mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19 pada siswa tunarungu SLB B Summersari?	Solusi hambatan kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana solusi dari hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi ini?</li> <li>- Apa harapan ibu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi ini</li> </ul>	Kepala Sekolah, Guru kelas pembimbing ekstrakurikuler
4.	Bagaimana kemampuan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19 pada siswa tunarungu SLB B Summersari?	Kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemi ini direspon baik oleh semua siswa?</li> <li>- Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler saat pandemi ini?</li> <li>- Bagaimana pencapaian kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan</li> </ul>	Guru kelas pembimbing ekstrakurikuler



			- Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi ini apa kemampuan kamu semakin berkembang?	
--	--	--	---	--

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa bukan sembarang tempat. Penelitian ini menggunakan observasi langsung, yaitu peneliti secara langsung melakukan pengamatan di lokasi dan objek penelitian yaitu di SLB B Summersari, yang diantaranya mengamati:

1. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
2. Kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
3. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler
4. Mengamati sarana dan prasarana
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler
6. Perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Berikut merupakan instrument observasi.

Tabel 2. Pedoman Observasi

No.	Rumusan Masalah	Instrumen	Subjek
-----	-----------------	-----------	--------



1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi?	Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.	Guru kelas pembimbing ekstrakurikuler dan Siswa
2.	Apa hambatan yang dialami selama melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi?	Masalah yang dihadapi saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler.	Guru kelas pembimbing ekstrakurikuler
3.	Bagaimana solusi dari hambatan yang dialami selama melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi?	Solusi dari masalah yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.	Guru kelas pembimbing ekstrakurikuler
4.	Bagaimana perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi?	Mengamati siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.	Guru kelas pembimbing ekstrakurikuler dan Siswa

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian. Berikut ini dokumentasi yang akan dilakukan peneliti:

1. Sejarah/historis berdirinya sekolah
2. Visi dan Misi sekolah

3. Tujuan sekolah
4. Struktur organisasi sekolah
5. Keadaan siswa dan guru
6. Keadaan sarana dan prasarana
7. Jadwal kegiatan dan pembimbing ekstrakurikuler di masa pandemi.
8. Prestasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di masa pandemi.

### **3.3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2007:134) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi**

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono 2006:310). Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi COVID-19 SLB B Sumbersari.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk bisa mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, hambatan pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler, solusi dan juga kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moelong 2007 : 134). Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat (Moelong 2007:138).

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung (Arikunto 2002:203).

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemic COVID-19 pada siswa tunarungu SLB B Summersari. Berikut ini adalah informannya:

- a. Guru pembimbing ekstrakurikuler, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB B Summersari
- b. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, untuk mendapatkan informasi tentang hambatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler SLB B Summersari

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto 2002:149).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler di SLB B Sumbersari di antaranya: jadwal kegiatan ekstrakurikuler, daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

### **3.4. Pengujian Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono 2008:272).

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:29).

Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan

berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

### **3.5. Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Adapun analisis data versi Miles dan Huberman (Akbar&Usman 2009:85), bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### **1. Reduksi data**

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

#### **2. Penyajian data**

Pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

#### **3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi**

Kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).